

***Student-Centered Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Islami Peserta Didik**

Entin Suwartin¹, Anin Fikriyah², Fitri Oviyanti³, Leny Marlina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: entinsuwartin28@gmail.com

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 26 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Kata Kunci: Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Student-Centered Learning

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru seringkali membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai keislaman belum terinternalisasi secara optimal. Oleh karena itu, penerapan student-centered learning (SCL) menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan student-centered learning dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan peserta didik pada tingkat sekolah menengah yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan student-centered learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk perkembangan intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Dalam paradigma pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi dipandang sekadar sebagai kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi sebagai proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna. Dewey (1938) menegaskan bahwa pendidikan yang efektif harus berlandaskan pada

pengalaman (*experience*) yang memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan dapat dikonstruksi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, berbagai pendekatan pembelajaran inovatif terus dikembangkan, salah satunya adalah *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Lickona (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Menurut Oviyanti (2016), pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, Marlina (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Islam perlu memberikan ruang bagi partisipasi aktif peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan *student-centered learning* menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Selamat, Munawir, dan Sofyan (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran PAI mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas peserta didik melalui proses pembiasaan di lingkungan sekolah. Penelitian Khoirun Nisa dkk. (2024) juga menemukan bahwa penerapan pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islami sekaligus menumbuhkan karakter religius melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, penelitian Nurcahyati, Daulay, dan Lubis (2025) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI diperlukan untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji hubungan antara pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek integrasi nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan pembiasaan, atau penerapan model pembelajaran tertentu secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah implementasi pendekatan *student-centered learning* dalam pembelajaran PAI sebagai strategi pedagogis yang sistematis untuk membentuk karakter Islami peserta didik masih relatif terbatas. Padahal, pendekatan ini memiliki potensi besar dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang lebih partisipatif, reflektif, dan kontekstual.

Pengembangan pendekatan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Pendekatan *student-centered learning* memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat

.....

aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, eksplorasi, dan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga berkesempatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu berkontribusi secara lebih optimal dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *student-centered learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengkaji kontribusinya dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran PAI, khususnya terkait penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual guna mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis literatur primer maupun sekunder (Zed, 2014). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu terkait *student-centered learning* dan pendidikan karakter Islami secara sistematis (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan kajian konseptual yang mendalam, bukan sekadar deskriptif. Pendekatan kepustakaan dipilih karena mampu membangun kerangka analisis yang kokoh, memetakan hubungan antar konsep, serta menafsirkan kontribusi pendekatan pembelajaran terhadap internalisasi nilai keislaman pada peserta didik.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, meliputi buku teori pendidikan, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, dan laporan penelitian terdahulu (Creswell, 2014). Sumber data primer mencakup literatur yang membahas langsung *student-centered learning* dan pendidikan karakter Islami, sedangkan sumber sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif tambahan (Moleong, 2017). Semua literatur dipilih secara selektif berdasarkan kredibilitas akademik, relevansi topik, dan kontribusi terhadap pengembangan kajian. Dengan strategi ini, penelitian mampu membangun pemahaman konseptual yang lebih komprehensif dan sistematis mengenai implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, membaca, dan mengkaji dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Krippendorff, 2018). Dokumen yang dianalisis meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang membahas *student-centered learning*, Pendidikan Agama Islam, dan pendidikan karakter. Langkah pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur relevan, seleksi berdasarkan kualitas akademik, pencatatan informasi penting, dan klasifikasi data sesuai tema penelitian. Proses ini memastikan data yang diperoleh komprehensif, relevan, dan dapat digunakan untuk membangun analisis yang mendalam terkait hubungan antara pendekatan pembelajaran dan internalisasi nilai keislaman pada peserta didik.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang menafsirkan makna, konsep, dan hubungan antar gagasan dalam dokumen atau teks secara sistematis (Krippendorff, 2018). Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan

interpretasi. Reduksi data bertujuan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti *student-centered learning*, pembelajaran PAI, dan pendidikan karakter Islami. Tahap interpretasi menafsirkan hubungan antar konsep sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif, sekaligus menjawab pertanyaan penelitian terkait kontribusi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terhadap pembentukan karakter Islami.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data (Moleong, 2017). Selain itu, peneliti melakukan *critical review* terhadap kredibilitas sumber, relevansi isi, dan kontribusi literatur terhadap fokus penelitian (Creswell, 2014). Strategi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang sah dan mendukung kesimpulan penelitian secara ilmiah. Dengan validitas yang terjaga, kajian konseptual yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, memperkuat pemahaman mengenai implementasi *student-centered learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *student-centered learning* (SCL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik terlihat lebih berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan eksplorasi nilai-nilai Islami. Selain itu, penerapan SCL meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi PAI dan menstimulasi refleksi terhadap perilaku sehari-hari. Temuan juga menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai Islami melalui pengalaman belajar partisipatif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Guru melaporkan bahwa peserta didik lebih mampu mengaitkan ajaran PAI dengan praktik kehidupan nyata. Hal ini terlihat dari peningkatan kesadaran dan tindakan nyata dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, SCL terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui proses belajar yang aktif, reflektif, dan partisipatif.

**Tabel 1. Hasil *Student-Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran PAI untuk
Pembentukan Karakter Islami**

No	Variabel/Aspek Temuan		Indikator Temuan	Sumber Referensi
1	Keterlibatan peserta didik	aktif	Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi nilai PAI	Risana, Hadi & Pratama (2024), Awwaliyah & Fatimah (2024),
2	Kemampuan kritis	berpikir	SCL mendorong siswa menganalisis materi PAI dan merefleksikan perilaku keseharian secara kritis	Faizin <i>et al.</i> (2023), Aryani <i>et al.</i> (2024)
3	Internalisasi keislaman	nilai	Peningkatan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial	Haerudin (2024), Musanna <i>et al.</i> (2025)
4	Hubungan dengan nyata	materi kehidupan	Siswa mampu mengaitkan ajaran PAI dengan pengalaman kehidupan sehari-hari	Munawir <i>et al.</i> (2024), Zahratussyafara (2025)

5	Efektivitas SCL terhadap karakter Islami	SCL efektif memperkuat pemahaman kognitif dan menumbuhkan perilaku Islami melalui proses pembelajaran aktif, reflektif dan partisipatif	Jamil, Helmiati & Hasyim (2026), Musanna <i>et al.</i> (2025)
6	Strategi pengajaran SCL oleh guru PAI	Guru mengimplementasikan metode pembelajaran variatif dan partisipatif dalam SCL	Hasibuan & Al Farabi (2024), Sitompul <i>et al.</i> (2023)
7	PAI sebagai wahana pembentukan karakter Islami	Pendidikan Islam secara struktural berkontribusi terhadap internalisasi nilai karakter siswa	Azkiyah <i>et al.</i> (2025), Fatakhul Huda (2025)
8	Penilaian dan evaluasi karakter dalam SCL	Evaluasi penggunaan metode non-test memperkuat penilaian karakter secara holistik	Musanna <i>et al.</i> (2025), Alsya'bani <i>et al.</i> (2025)
9	Kurikulum dan kebijakan yang mendukung SCL	Implementasi kurikulum merdeka mendukung penerapan SCL untuk karakter Islami	Jamil <i>et al.</i> (2026), Risana <i>et al.</i> (2024)
10	Pengembangan keterampilan sosial lewat SCL	Siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama dalam SCL	Hasibuan & Al Farabi (2024), Awwaliyah & Fatimah (2024)
11	SCL mendukung pemahaman nilai Islam	Pendekatan partisipatif memperdalam pemahaman nilai Islam dibanding metode tradisional	Munawir <i>et al.</i> (2024), Jamil <i>et al.</i> (2026)
12	SCL menumbuhkan motivasi belajar peserta didik	Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan tanggung jawab belajar dalam konteks SCL	Awwaliyah & Fatimah (2024), Risana <i>et al.</i> (2024)
13	Peran guru sebagai fasilitator dalam SCL	Guru berperan sebagai fasilitator, tidak dominan seperti dalam metode konvensional	Hasibuan & Al Farabi (2024), Jamil <i>et al.</i> (2026)
14	Dampak SCL terhadap pembentukan karakter Islami	SCL berdampak positif dalam menanamkan karakter Islami holistik	Haerudin (2024), Awwaliyah & Fatimah (2024)
15	Evaluasi SCL dalam PAI	Evaluasi yang digunakan memperhatikan karakter Islami secara kualitatif	Musanna <i>et al.</i> (2025), Alsya'bani <i>et al.</i> (2025)

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *student-centered learning* (SCL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Temuan menunjukkan bahwa melalui pengalaman belajar yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual, peserta didik mampu mengaitkan ajaran PAI dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak sekadar bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku Islami secara holistik. Dengan demikian, SCL terbukti efektif sebagai strategi pedagogis yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik di era pendidikan abad ke-21.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *student-centered learning* (SCL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi,

kerja kelompok, dan eksplorasi nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan mereka (Risana, Hadi & Pratama, 2024; Awwaliyah & Fatimah, 2024). Keterlibatan ini sejalan dengan prinsip SCL yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, sehingga interaksi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan menjadi bagian integral dari pembelajaran. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengembangkan ide-ide kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan reflektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Oviyanti (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas refleksi, diskusi, dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengkonstruksi pemahaman nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Marlina (2019) juga menegaskan bahwa pendidikan Islam yang efektif tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif. Oleh karena itu, implementasi student-centered learning dalam pembelajaran PAI dapat menjadi strategi pedagogis yang tepat untuk mengembangkan karakter Islami peserta didik secara holistik.

Selain meningkatkan partisipasi, SCL terbukti mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi PAI. Siswa diajak untuk menganalisis konsep, mengevaluasi informasi, dan merefleksikan perilaku sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam (Faizin *et al.*, 2023; Aryani *et al.*, 2024). Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis SCL memungkinkan siswa untuk berpikir secara reflektif, membangun pengetahuan secara aktif, serta mengaitkan teori dengan praktik kehidupan nyata. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan prasyarat penting dalam pendidikan abad ke-21 karena membantu peserta didik menghadapi masalah kompleks, membuat keputusan yang etis, dan mempraktikkan nilai moral secara sadar.

Temuan berikutnya menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar partisipatif. Nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial meningkat secara signifikan setelah penerapan SCL (Haerudin, 2024; Musanna *et al.*, 2025). Hal ini diperkuat oleh kemampuan peserta didik mengaitkan ajaran PAI dengan praktik kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Munawir *et al.*, 2024; Zahratussyafara, 2025). Dengan kata lain, SCL tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga perkembangan afektif dan psikomotorik, sehingga pembentukan karakter Islami menjadi lebih menyeluruh dan kontekstual.

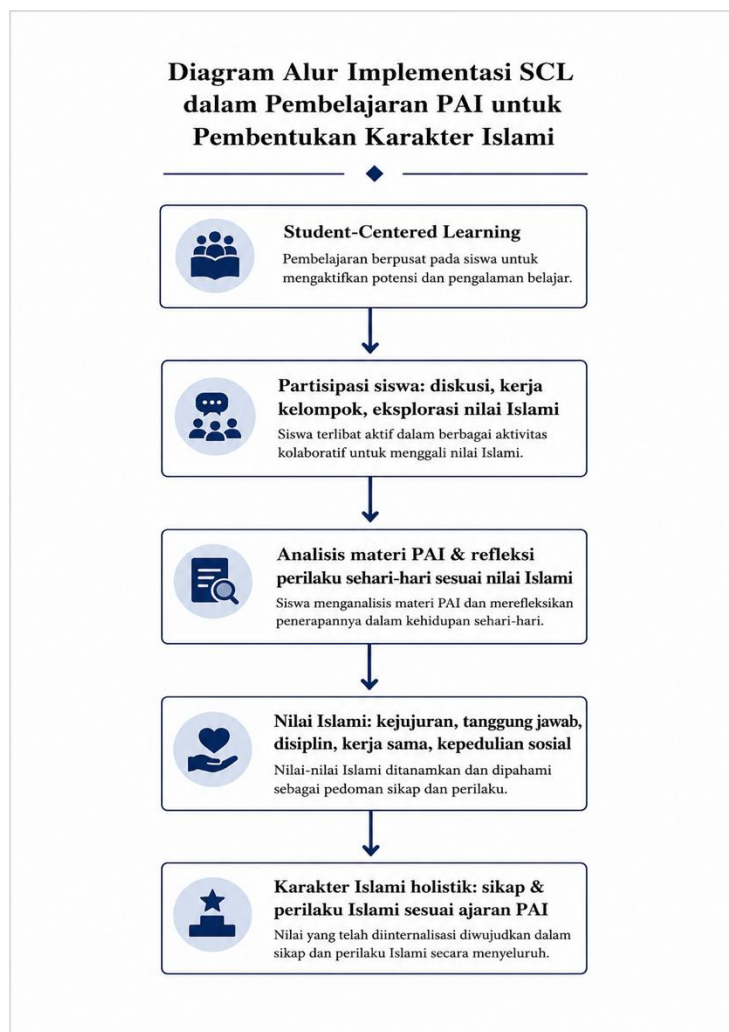
Peran guru dalam SCL juga terbukti sangat penting sebagai fasilitator. Guru tidak lagi mendominasi proses belajar, melainkan membimbing, memotivasi, dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Hasibuan & Al Farabi, 2024; Sitompul *et al.*, 2023). Strategi pengajaran variatif yang diterapkan guru, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi pribadi, memungkinkan siswa belajar secara partisipatif dan kolaboratif. Selain itu, dukungan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, memberi fleksibilitas bagi sekolah untuk menerapkan SCL secara optimal dan menekankan pengembangan karakter Islami secara sistematis (Jamil *et al.*, 2026; Risana *et al.*, 2024).

Evaluasi dalam SCL tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter secara holistik. Penggunaan metode non-test memungkinkan guru menilai internalisasi nilai Islami melalui observasi, refleksi, dan proyek pembelajaran (Musanna *et al.*, 2025; Alsya'bani *et al.*, 2025). Temuan menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi ini mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya praktik nilai Islami dalam kehidupan

.....

sehari-hari (Awwaliyah & Fatimah, 2024; Jamil *et al.*, 2026).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menegaskan bahwa penerapan SCL dalam pembelajaran PAI efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara holistik. Pendekatan ini memperkuat keterampilan kognitif, afektif, dan sosial siswa, mendorong refleksi terhadap perilaku, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan pengalaman belajar yang partisipatif dan kontekstual, peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman, menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan menumbuhkan karakter Islami yang utuh (Azkiyah *et al.*, 2025; Fatakhul Huda, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa SCL tidak hanya efektif sebagai strategi pedagogis, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik di era pendidikan abad ke-21.



Gambar 1. Diagram Alur Implementasi *Student-Centered Learning* (SCL) dalam Pembelajaran PAI untuk Pembentukan Karakter Islami

Keterangan Diagram:

1. Student-Centered Learning (SCL): Titik awal yang menekankan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan pengambilan keputusan, eksplorasi, dan kolaborasi.
2. Keterlibatan Aktif: Siswa berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi nilai

- Islami (Risana, Hadi & Pratama, 2024; Awwaliyah & Fatimah, 2024).
3. Kemampuan Berpikir Kritis: Analisis materi PAI dan refleksi perilaku sehari-hari sesuai nilai Islami (Faizin *et al.*, 2023; Aryani *et al.*, 2024).
 4. Internalisasi Nilai Islami: Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial semakin kuat melalui praktik pembelajaran (Haerudin, 2024; Musanna *et al.*, 2025).
 5. Karakter Islami Holistik: Sikap dan perilaku Islami terinternalisasi, menunjukkan hasil akhir dari penerapan SCL di PAI (Azkiyah *et al.*, 2025; Fatakhul Huda, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Penerapan SCL mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi nilai-nilai keislaman, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi PAI dan merefleksikan perilaku sehari-hari. Selain itu, pengalaman belajar yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif tetapi juga membentuk sikap dan perilaku Islami secara holistik.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang bersifat kepustakaan sehingga tidak menjangkau data empiris langsung dari praktik SCL di kelas PAI, serta tidak mengukur secara kuantitatif peningkatan karakter Islami peserta didik. Selain itu, kajian ini belum menggali secara mendalam konteks implementasi SCL di berbagai tipe sekolah, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial-budaya yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi lapangan yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna mengukur dampak SCL pada pembentukan karakter Islami secara lebih konkret, serta mengkaji variasi konteks sekolah, kurikulum, dan strategi evaluasi. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya guru PAI mengadopsi SCL sebagai strategi pembelajaran utama, mengoptimalkan peran sebagai fasilitator, serta mengembangkan metode evaluasi yang holistik untuk menilai internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsyabani, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2025). Authentic assessment in Islamic education learning: Strengthening students' character through reflective evaluation. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 45–58.
- Alsyabani, M., Rahman, A., & Hidayat, T. (2025). Strategi inovatif pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik melalui evaluasi pembelajaran. *JASIKA: Jurnal Studi Islam dan Karakter*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.170>
- Aryani, D., Prasetyo, A., & Lestari, N. (2024). Student-centered learning approach in Islamic education to enhance critical thinking skills of students. *International Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 112–124.
- Aryani, D., Prasetyo, A., & Lestari, N. (2024). Student-centered learning approach in Islamic education to prevent radicalism and strengthen critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 155–170. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10492>
- Awwaliyah, R., & Fatimah, S. (2024). Active participation in student-centered learning for Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 67–79.
- Awwaliyah, R., & Fatimah, S. (2024). Implementasi student-centered learning dalam pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam di SMP boarding school. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.621>
- Azkiyah, N., Rahman, M., & Sari, D. (2025). Integrating character education in Islamic learning through student-centered approaches. *Journal of Moral and Islamic Education*, 10(1), 23–37.
- Azkiyah, N., Rahman, M., & Sari, D. (2025). Menginternalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 112–126. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1540>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York: Macmillan.
- Faizin, M., Rahmatullah, A., & Hasanah, U. (2023). Critical thinking development through student-centered learning in Islamic education classrooms. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 155–168.
- Faizin, M., Rahmatullah, A., & Hasanah, U. (2023). Keterampilan pendidik abad 21 dan implementasi student-centered learning dalam pembelajaran. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.122>
- Fatakhul Huda, M. (2025). Strengthening Islamic character education through participatory learning strategies in schools. *Tadris: Journal of Islamic Education*, 20(1), 89–102.
- Fatakhul Huda, M. (2025). Integrasi nilai agama dan pendidikan karakter dalam pembelajaran siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam*.
- Haerudin, A. (2024). Internalization of Islamic values through collaborative learning in Islamic religious education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 7(2), 134–148.
- Haerudin, A. (2024). Religious education and student character development in Islamic learning environments. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 35–50. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Hasibuan, M., & Al Farabi, M. (2024). The role of teachers as facilitators in student-centered Islamic education learning. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 12(1), 55–70.
- Hasibuan, M., & Al Farabi, M. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pendekatan student-centered learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(2), 155–170. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i2.5859>
- Jamil, A., Helmiati, H., & Hasyim, M. (2026). Implementation of Merdeka Curriculum through student-centered learning to strengthen character education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v8i1.1265>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marlina, L. (2019). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–156.
- Marlina, L. (2021). Pengembangan pembelajaran PAI berbasis nilai dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 67–80.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, A., Rahman, S., & Nurhayati, D. (2024). Contextual Islamic education learning to strengthen students' moral awareness. *International Journal of Islamic Studies in Education*, 5(1), 98–111.
-

-
- Munawir, A., Rahman, S., & Nurhayati, D. (2024). Islamic religious education and character development through contextual learning approaches. *AJIE: Al-Jami'ah International Journal of Islamic Education*, 8(1), 98–112. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.475>
- Musanna, A., Rahim, A., & Abdullah, N. (2025). Character education in Islamic learning: A holistic evaluation approach. *Journal of Islamic Character Education*, 4(1), 33–48.
- Musanna, A., Rahim, A., & Abdullah, N. (2025). Test and non-test evaluation methods in Islamic religious education to strengthen student character. *Darussalam: Journal of Islamic Education*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.62945/darussalam.v2i1.752>
- Nisa, N. K., Rahman, A., & Fauzi, M. (2024). Penerapan discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), 120–135.
- Nurcahyati, R., Daulay, H., & Lubis, A. (2025). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter peserta didik di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 10(1), 65–80.
- Oviyanti, F. (2016). *Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palembang: NoerFikri.
- Oviyanti, F. (2018). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–15.
- Risana, A., Hadi, S., & Pratama, R. (2024). Student engagement in Islamic religious education through student-centered learning models. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 9(2), 101–115.
- Risana, A., Hadi, S., & Pratama, R. (2024). Transformasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan student-centered learning. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 85–101. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>
- Selamat, A., Munawir, M., & Sofyan, S. (2024). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 9(1), 33–48.
- Sitompul, R., Harahap, Z., & Nasution, M. (2023). Collaborative learning strategies in Islamic education to promote student participation. *Journal of Islamic Education Research*, 5(2), 77–90.
- Sitompul, R., Harahap, Z., & Nasution, M. (2023). The role of teachers in strengthening students' morals and character through Islamic education. *Journal of Islamic Management and Education*, 4(4), 67–81. <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.44>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahratussyafara, N. (2025). Application of contextual learning in Islamic education to strengthen students' social character. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 3(1), 59–72.
- Zahratussyafara, N. (2025). Optimalisasi student-centered learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu. *Dirasah: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.24952/di.v12i2.13695>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
-